



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 21 Juni 2021

Halaman: 1

RATUSAN KENDARAAN DIPUTAR BALIK DALAM 2 JAM

Wisata di Bantul Tutup, Wisatawan Luar Kota Kecele

BANTUL (MERAPI)-Pembantulan merealisasikan kebijakan penutupan ojek wisata di akhir pekan untuk menekan lonjakan kasus corona, Minggu (20/6). Akibatnya, ba-

nyak wisatawan kecele. Ratusan kendaraan wisatawan harus putar balik di depan Tempat Pemungutan Retribusi (TPR). Tim Penegakkan Hukum (Gakkum) Satgas COVID-19

Kabupaten Bantul pun melakukan penjagaan di pintu TPR.

Dari pengamatan Minggu (20/6) siang kemarin, setidaknya Tim Gakkum melakukan penekatan di

tiga titik TPR wilayah selatan Bantul, yakni TPR Parangtritis, TPR Pandansimo, dan TPR Samas. Tim gabungan dari Satpol PP, TNI,

*Bersambung ke halaman 9

Wisata.

dan Polri ini melakukan penekatan dalam dua shift penjagaan. Tidak kurang dari 35 personel dikerahkan untuk satu kali shift. "Petugas di TPR Parangtritis ada 20 orang per shift, TPR Samas 10 orang per shift dan TPR Pandansimo 5 orang per shift," jelas Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharto.

Menurutnya, TPR Parangtritis menjadi salah satu lokasi paling banyak didatangi wisatawan. Alhasil kurang dari dua jam, ratusan kendaraan dihentikan dan harus putar balik karena tidak diperbolehkan masuk area wisata. Meski tidak seramai TPR Parangtritis, sejumlah kendaraan juga dihentikan di TPR Pandansimo dan TPR Samas. "Ada roda dua, roda empat, mobil travel sampai bus pariwisata," sebutnya.

Melihat plat nomor kendaraannya, Yulius menyebut jika sebagian besar kendaraan

yang putar balik berasal dari luar daerah, seperti Malang, Madiun, Semarang, dan beberapa daerah lainnya. Petugas saat itu meminta kepada wisatawan untuk putar balik, jika tetap ingin berwisata dia mengarahkan untuk mengunjungi obyek lain yang tidak ditutup. Yulius memastikan tidak terjadi komplain atau pun wisatawan yang ngeyel. "Tadi diarahkan untuk mengunjungi tempat wisata lain dan mereka nurut semua," imbuhnya.

Penjagaan dan penekatan itu dijelaskan Yulius mulai pukul 07.00 pagi hingga pukul 18.00. Disinggung terkait penjagaan yang hanya dilakukan pada siang hari, pihaknya beralasan karena memasuki malam hari sangat sedikit wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Parangtritis. Terlebih, merujuk aturan PPKM mikro untuk jam operasional tempat wisata hanya sampai pukul 18.00 WIB.

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi

"Kalau malam cenderung tidak banyak kerumunan, beda kalau dari pagi sampai sore kan pasti banyak wisatawan yang datang," ujarnya.

Diberitakan sebelumnya, Pemkab Bantul menutup tempat-tempat wisata saat akhir pekan selama dua minggu, khususnya tempat wisata yang dikelola oleh Pemkab Bantul. Hal ini menyusul dikeluarkannya Instruksi Bupati Bantul Nomor 15/Instr/2021 tentang Perpanjangan Kesembilan Pemberlakuan PPKM Mikro di Bantul.

Sementara itu, wacana lockdown yang dinyatakan Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X dinilai menjadi peringatan keras terhadap penanganan pandemi Covid-19. Terutama bagi masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan secara serempak dan sungguh-sungguh.

"Wacana lockdown Ngarsa Dalem Sultan HB X, adalah warning keras bahwa kita harus menjalankan protokol kesehatan secara serempak dan sungguh-sungguh. Kepada siapapun dan di manapun. Hanya itu yang bisa dilakukan untuk menghentikan sebaran Covid-19," kata Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Minggu (20/6).

Menurutnya yang disampaikan Gubernur DIY itu adalah

opsi yang dipilih ketika semua kebijakan untuk meredakan sebaran Covid-19 sudah tidak efektif lagi, maka menggunakan palu gada akhir, yaitu lockdown. Kebijakan itu, dinilainya dimungkinkan dilakukan jika kasus terus meningkat dan kapasitas rumah sakit sudah semakin tidak mencukupi.

"Sebab rasa-rasanya semua sudah dilakukan. Seperti sosialisasi dan penindakan agar masyarakat menjalankan protokol kesehatan Covid-19, PPKM mikro untuk membatasi interaksi warga dan pembatasan aktivitas hingga upaya agar kerumunan warga tidak terjadi di tempat umum maupun wisata," jelas Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Dia menyatakan tetapi jika hasilnya masih tidak optimal, kasus masih terus berkembang, dan pelaksanaan protokol kesehatan masih diabaikan, maka wacana lockdown bisa menjadi peringatan keras bagi semua agar ada perubahan untuk mengurangi peningkatan sebaran virus Covid-19. "Protokol kesehatan Covid-19 mutlak harus dilakukan oleh siapapun dimanapun dan kapanpun. Diperlukan kesadaran dan kesungguhan massal untuk melaksanakannya," tegas Heroe.

Dia menjelaskan ketersediaan tempat tidur pasien Covid-19 di 8 rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Yogyakarta sudah mencapai 85 persen untuk kamar



Personel Satpol PP Bantul berpatroli di Kawasan Pantai Parangtritis yang ditutup selama 2 hari.

ICU dan 69 persen untuk kamar isolasi. Sedangkan keterisian shelter Covid-19 tingkat Kota Yogyakarta 84 persen dan masih memperbaiki 12 kamar yang rusak.

"Artinya sampai saat ini masih tercukupi, meskipun sudah cukup mengkhawatirkan. Sebab Kota Yogya sebagai ibukota provinsi yang menjadi rujukan dari daerah lain, maka otomatis akan menanggung lonjakan kasus dari daerah sekitar," tambahnya.

Heroe mengatakan guna menekan kenaikan kasus Covid-19, pihaknya mengetatkan posko RT RW untuk membatasi aktivitas warga yang berpotensi membuat kerumunan. Pihaknya

menegaskan untuk acara pernikahan dan kegiatan di Kota Yogyakarta sudah dibatasi. Untuk pernikahan hanya 100-150 sesuai kapasitas tempat, kegiatan pertemuan maksimal 50 atau sesuai kapasitas tempat dan direkomendasikan di luar ruangan.

"Dilakukan patroli di wilayah untuk pelaksanaan protokol kesehatan di jalanan, tempat-tempat makan dan tempat umum. Pemeriksaan acak di tempat wisata, parkir atau penyegatan kendaraan dari zona merah untuk memeriksa surat-surat kesehatan terkait Covid-19. Kami harap seluruh warga membatasi mobilitas dulu," pungkas Heroe.

(C-1/Tri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005